

## Studi distribusi tertangkapnya ikan pada *Soma Tono* selama satu siklus bulan

OCTAVIANI A. KASETI<sup>1</sup>, FANNY SILOOY<sup>2</sup>, JOHNNY BUDIMAN<sup>\*3</sup>, ALFRET LUASUNAUNG<sup>4</sup>, dan LEFRAND MANOPPO<sup>5</sup>

1. Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, email: kasetioctaviani@gmail.com
2. Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, email: fanny\_silooy@unsrat.ac.id
3. Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, email: budiman@unsrat.ac.id
4. Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, email: a.luasunaung@unsrat.ac.id
5. Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, email: lefrandmanoppo@unsrat.ac.id

Diterima: 11-05-2023; Disetujui: 05-07-2023; Dipublikasi: 11-07-2023

### ABSTRACT

This study aims to determine the distribution of caught fish in "soma tono" and the types of fish caught and how the fish are caught. Soma Tono is classified in gillnets that are rectangular in shape and equipped with buoys, upper ropes, lower ropes, weights and sign buoys. Operation of soma tono fishing gear consists of preparation, net lowering (setting), soaking (soaking) and lifting the net (hauling). The principle of soma tono fishing gear (gillnet) is to wait for fish to be entangled in the body of the net. The method used is a descriptive method, namely managing data obtained when making observations, interviews and documentation. The dominance of fish obtained by bounced fish, the type of fish obtained is the dominance of demersal fish or bottom fish, namely jackfruit seed fish (*Upeneus molluccensis*), lencam fish (*Letrinus lencan*), snapper fish (*Lutjanus campechanus*), lolosi fish (*Caesio chrysozona*), kuwe fish (*Caranx ignobilis*), grouper (*Epinephelus longispinis*), curisi fish (*Nemipterus nemaptohorus*), sako fish (*Tylosurus crocodilus*), parrotfish (*Scarus rivulatus Valenciennes*), puffer fish (*Tetraodontidae*), sardines (*Amblygaster sirm*), baronang fish (*Siganus*) and sea eels (*Muraenidae*). The results obtained four phases of the moon, namely the 1<sup>st</sup> quarter moon phase (101.5 kg), the new moon phase (168.7 kg), 2<sup>nd</sup> quarter moon phase (89 kg) and the full moon phase (63kg).

**Keywords:** Gill net, Soma tono, Moon phase

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi tertangkapnya ikan pada "soma tono" dan jenis ikan yang tertangkap serta cara tertangkap ikan. Soma Tono termasuk jaring insang yang berbentuk persegi panjang dan dilengkapi dengan pelampung, tali atas, tali bawah, pemberat dan pelampung penanda. Pengoperasian alat tangkap soma tono terdiri dari menyiapkan, menurunkan jaring (*setting*), perendaman (*soaking*) dan mengangkat jaring (*hauling*). Prinsip alat tangkap soma tono (*gillnet*) adalah menunggu ikan terjatuh di badan jaring. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu mengolah data yang diperoleh selama observasi, wawancara dan dokumentasi. Dominasi ikan yang tertangkap secara terpuntal, jenis ikan yang didapatkan adalah didominasi oleh ikan demersal atau ikan dasar yaitu ikan biji nangka (*Upeneus molluccensis*), ikan lencam (*Letrinus lencan*), ikan kakap (*Lutjanus campechanus*), ikan lolosi (*Caesio chrysozona*), ikan kuwe (*Caranx ignobilis*), ikan kerapu (*Epinephelus longispinis*), ikan kurisi (*Nemipterus nemaptohorus*), ikan sako (*Tylosurus crocodilus*), ikan kakatua (*Scarus rivulatus Valenciennes*), ikan buntal (*Tetraodontidae*), ikan sarden (*Amblygaster sirm*), ikan baronang (*Siganus*) dan belut laut (*Muraenidae*). Hasil penelitian menunjukkan empat fase bulan yaitu fase bulan kuartir I (101,5 kg), fase bulan baru (168,7 kg), fase bulan kuartir II (89 kg) dan fase bulan purnama (63 kg).

**Kata-kata Kunci :** Jaring insang, Soma tono, Fase bulan

### PENDAHULUAN

Soma Tono diklasifikasikan dalam jaring insang (gillnet) yang berbentuk empat persegi panjang dan

dilengkapi oleh pelampung, tali ris atas, tali ris bawah, pemberat dan pelampung tanda. Alat Tangkap soma tono biasanya dioperasikan pada

malam hari karena adanya ikan yang akan tertarik pada cahaya baik lampu maupun sinar bulan atau dikenal dengan sifat fototaksis. Pengoperasian alat tangkap soma tonu terdiri dari persiapan, penurunan jaring (*setting*), Perendaman (*Soaking*) dan pengang katan jaring (*hauling*). Prinsip alat tangkap soma tonu (*gillnet*) yaitu menunggu ikan terjat di badan jaring.

Alat tangkap ini merupakan salah satu alat penangkapan ikan yang selektif dan ramah lingkungan, karena dalam pengoperasian alat tangkap ini tidak mengakibatkan pencemaran dan kerusakan pada lingkungan tempat alat tangkap ini beroperasi. Sedangkan pada hal selektifitas, alat tangkap ini hanya menangkap ikan dengan ukuran tertentu tergantung besarnya ukuran mata jaring yang dipakai oleh alat tangkap ini sehinggal dapat meminimalkan hasil tangkapan yang belum layak tangkap berdasarkan ukurannya.

Pengaruh fase bulan di langit merupakan salah satu faktor yang berhubungan erat dengan tingkah laku ikan, salah satu di antaranya adalah ketertarikan ikan terhadap cahaya. Di samping itu kecerahan cahaya bulan akan mempengaruhi efisiensi penangkapan. Berhasilnya suatu usaha penangkapan setidaknya harus mengetahui tingka laku ikan, metode penangkapan, serta jenis alat tangkap yang digunakan sesuai dengan perairan setempat, baik untuk mendesain maupun penggunaan alat tangkap tersebut (Ayodhya, 1981).

## METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif yaitu mengelolah data yang diperoleh ketika melakukan pengamatan di tempat penelitian.

### *Teknik Pengumpulan Data*

#### *Pengamatan (observasi) Langsung*

Pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung diatas kapal nelayan terhadap objek yang akan diamati dan mengadakan pencatatan secara sistematik terhadap objek pengamatan. Pengamatan langsung dilakukan untuk mendapatkan data mengenai pencatatan hasil tangkapan dan pengaruh dari fase bulan.

#### *Wawancara (interview)*

Metode pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara lisan atau

mewawancarai secara perorangan dengan pihak-pihak yang terlibat langsung. Dalam hal ini nelayan tersebut, untuk memperoleh data mengenai hasil tangkapan jaring insang dari setiap fase bulan yang terjadi.

## HASIL PENELITIAN

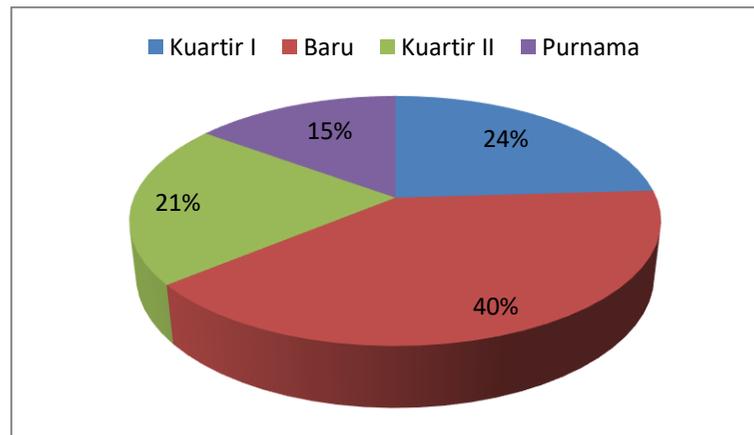
Pada saat penelitian ini dilakukan terdapat empat fase bulan yaitu fase bulan kuartal pertama, fase bulan muda, fase bulan sabit tua dan fase bulan sabit muda. Untuk hasil tangkapan pada setiap harinya terdapat perbedaan pada hasil tangkapan. Fase bulan yang terjadi selama waktu penelitian yaitu tanggal 1-7 fase bulan kuartir pertama, tanggal 8-15 fase bulan baru, tanggal fase bulan kuartir kedua 16-22 dan minggu terakhir pada tanggal 23-30 fase bulan purnama.

Dari data yang didapatkan cara tertangkap untuk setiap ikan terbagi atas ikan yang terjat pada insang (*Gilled*), terjat pada sirip punggung (*wedged*), terjat pada mulut (*snagged*) dan ikan yang terpuntal. Dominan ikan yang didapatkan ikan yang terpuntal, jenis ikan yang didapatkan adalah dominan ikan demersal atau ikan dasar yaitu ikan biji angka (*Upeneus molluccensin*), ikan lencam (*Letrinus lencan*), ikan kakap (*Lutjanus campechanus*), ikan lolosi (*Caesio Chrysozona*), ikan kuwe (*Caranx Ignobilis*), ikan kerapu (*Epinephelus longispinis*), ikan kurisi (*Nemipterus Nemaptohorus*), ikan sako (*Tylosurus Crocodilus*), ikan kakatua (*Scarus rivulatus Valenciennes*), Ikan buntal (*Tetraodontidae*), ikan sarden (*Amblygaster sirm*), ikan baronang (*Siganus*) dan belut laut (*Muraenidae*). Untuk setiap jumlah hasil tangkapan dalam setiap jenis yang dominan ikan tertangkap yaitu ikan biji angka (*Upeneus Mullocensun*), ikan lencam (*Letrinus lencan*), ikan kakap (*Lutjanus campechanus*) dan ikan lolosi (*Caesio Chrysozona*).

Jenis ikan hasil tangkapan dominan ikan cara tertangkap terjat pada mulut dan ikan yang dominan tertangkap pada mata jaring yang ke 27-52 dengan hasil ikan terbanyak dalam penangkapan yaitu ikan biji angka (*Upeneus molluccensin*). Karena lokasi penangkapan ikan adalah daerah tempat hidup ikan biji angka (*Upeneus molluccensin*) pada umumnya yaitu dasar perairan yang berlumpur atau lumpur bercampur dengan pasir.

**Tabel 1.** Distribusi Jumlah Ikan Hasil Tangkapan Dalam Setiap Fase Dan Jenis





Gambar 2. Distribusi Hasil tangkapan dalam setiap fase

## KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang didapatkan tentang Studi Distribusi Tertangkapnya Ikan Pada Soma Tono Selama Satu Siklus Bulan Di Desa Jayakarsa Kecamatan Likupang Barat dapat diambil kesimpulan : Hasil penelitian diperoleh empat fase bulan yaitu fase bulan kuartir I (7 hari) 101,5 Kg, fase bulan baru(8 hari) 168,7 kg, fase bulan kuartir II (7 hari) 89 kg dan fase bulan purnama (8 hari) 63kg. Dengan hasil tangkapan yang berbeda-beda setiap fasenya selain karena pengaruh fase bulan yang terjadi pengaruh lainnya juga ada pada cuaca untuk hasil tangkapan. Jenis ikan yang didapatkan adalah dominan ikan demersal atau ikan dasar yaitu ikan biji nangka (*Upeneus molluccensis*), ikan lencam (*Letrinus lencan*), ikan kakap (*Lutjanus campechanus*), ikan lolosi (*Caesio Chrysozona*), ikan kuwe (*Caranx Ignobilis*), ikan kerapu (*Epinephelus longispinis*), ikan kurisi (*Nemipterus Nemaptohorus*), ikan sako (*Tylosurus Crocodilus*), ikan kakatua (*Scarus rivulatus Valenciennes*), Ikan buntal (*Tetraodontidae*), ikan sarden (*Amblygaster sirm*), ikan baronang (*Siganus*) dan belut laut (*Muraenidae*). Untuk setiap jumlah hasil tangkapan dalam setiap jenis yang dominan ikan tertangkap yaitu ikan biji nangka (*Upeneus Mullocensun*), ikan lencam (*Letrinus lencan*), ikan kakap (*Lutjanus campechanus*) dan ikan lolosi (*Caesio Chrysozona*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Afdallah I. 2021. Komposisi Jenis Hasil Tangkapan Jaring Insang Dasar Berdasarkan Waktu Pengangkatan Jaring Yang Berpotensi di Desa Bungayya Kabupaten Kepulauan Selayar. Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan .Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Ayodhya, A.U. 1981 . Metode Penangkapan Ikan. Yayasan Dwi Sri. 97 hlm : Bogor.
- Friedman, A.L.1986. Perhitungan dalam Merancang Alat Penangkapan Ikan . Diterjemahkan Oleh Tim Penerjemah Balai Pengembangan Penangkapan Ikan Semarang : 304 hlm.
- Jatmiko GG. 2015. Analisis Pengaruh Periode Hari Bulan Terhadap Hasil Tangkapan Dan Pendapatan Usaha Perikanan Dan Ilmu Kelautan . Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Katiandagho B, Marasabessy F dan Wilil K. 2021. Penangkapan Ikan Demersal Dengan Menggunakan Jaring Insang Dasar (*Bottom Gillnet*) di Perairan Kampung Auki Padaido Kabupaten Biak Numfor. Akademi Perikanan Biak Indonesia.
- Mallawa, A. 2012. Dasar Dasar Penangkapan Ikan. Masagena Press.
- Manalu, M . 2003 Kajian Output yang Dihasilkan Operasi Penangkapan Jaring Kejer di Teluk Banten . [Skripsi] (tidak dipublikasikan). Bogor : Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan , Institut Pertanian Bogor.
- Martasuganda, S. 2002. Jaring Insang (Gill net). Serial Teknologi Penangkapan Ikan Berwawasan Lingkungan. Bogor. Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor. 68 hal. Rineka Cipta . Jakarta
- Martasuganda, S. 2005. Jaring Insang (*Gillnet*) Serial Teknologi Penangkapan Ikan Berwawasan Lingkungan. Departemen PSP, FIKP IPB Bogor.
- Sudirman dan Mallawa, 2004. Teknik Penangkapan Ikan.